

Pengembangan Model Ekonomi Kreatif bagi Masyarakat di Daerah Objek Wisata Bahari Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur

Ridolof W. Batilmurik dan Hans A. Lao
*Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Kupang
Jl. Adi Sucipto, Kupang, 85148, Nusa Tenggara Timur*

Abstrak

Salah satu potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Kupang adalah wisata bahari. Namun pada kenyataannya potensi objek wisata bahari tersebut belum dikelola secara tepat oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. Pengelolaan potensi-potensi objek wisata bahari diharapkan mampu berkontribusi bagi peningkatan pendapatan asli daerah maupun untuk kesejahteraan masyarakat, khususnya di sekitar objek wisata bahari. Persoalan yang dihadapi adalah belum adanya model pengembangan objek wisata bahari secara tepat oleh pemerintah daerah maupun masyarakat. Berawal dari observasi dan wawancara yang dilakukan pelaku usaha dengan Kadin UMKM dan Koperasi serta Kadin Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kupang ditemui berbagai persoalan, diantaranya: kurangnya modal usaha, kualitas sumber daya manusia masyarakat serta tidak adanya kerja sama dengan pihak perbankan dan investor menjadi kendala dalam pengembangan ekonomi kreatif bagi peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan model pengembangan ekonomi kreatif yang tepat sehingga dapat diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kupang dan pihak terkait untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta ekonomi masyarakat. Selain itu diharapkan model pengembangan ini diterapkan melalui 2 tahap; (1) pembuatan model pengembangan ekonomi kreatif dan (2) uji coba pengembangan model. Tahapan ini memerlukan partisipasi dari pihak Pemerintah Kabupaten Kupang melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Dinas UMKM Kabupaten Kupang begitu juga dukungan dari masyarakat di sekitar objek wisata bahari. Dengan demikian pengembangan model ini dapat meningkatkan kemampuan dari masyarakat dan pemerintah setempat.

Kata kunci: *Pengembangan Model, Objek Wisata Bahari, Potensi Wisata*

PENDAHULUAN

Salah satu kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang turut berbenah dalam pengembangan potensi wisata adalah Pemerintah Kabupaten Kupang melalui Dinas Kebudayaan dan pariwisatanya melakukan upaya untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui upaya peningkatan ekonomi kreatif masyarakat yang berada di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata. Salah satu perhatian Pemerintah Kabupaten Kupang terhadap banyaknya jenis objek wisata yang ada adalah

jenis objek wisata bahari yang diharapkan mampu membawa kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya.

Potensi objek wisata bahari yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Kupang perlu mendapat perhatian dan dukungan pemerintah kabupaten agar dikelola secara baik sehingga mendatangkan pendapatan asli daerah dan hasilnya bisa dirasakan oleh masyarakat di sekitar daerah objek wisata tersebut. Kondisi yang ada hingga kini memperlihatkan bahwa belum adanya pengelolaan secara optimal.

Permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah turut dirasakan oleh masyarakat kabupaten yang boleh dikatakan hidup dalam tingkat perekonomian yang rendah. Jika saja perhatian pemerintah untuk mengembangkan potensi wisata bahari tentu akan berdampak kepada perubahan pola pikir masyarakat yang sangat menggantungkan hidup pada profesi mereka sebagai petani/peladang dan peternak. Dengan memberdayakan masyarakat di sekitar objek wisata bahari yang ada, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Perhatian pemerintah dengan memberdayakan masyarakat di sekitar objek wisata bahari hendaknya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dalam hal pengembangan ekonomi kreatif (eko-wisata). Kondisi ini harus disikapi oleh pemerintah dan seluruh masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar objek wisata bahari dengan memberikan bantuan berupa informasi dan modal berupa pelatihan mengenai kewirausahaan (*entrepreneurship*), modal usaha agar masyarakat mampu untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan sekaligus merubah *mindset* untuk tidak menggantungkan hidup pada sektor pertanian/perkebunan.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat disekitar objek wisata bahari di Kabupaten Kupang dimana diperhadapkan dengan taraf ekonomi yang rendah, kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah, diperlukan perhatian, kerjasama dari berbagai pihak, baik pemerintah daerah, masyarakat serta lembaga pendidikan yakni Perguruan Tinggi untuk memberikan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satunya solusi yang dapat diberikan adalah dengan melakukan program "Pengembangan Ekonomi Kreatif " bagi masyarakat di daerah objek wisata bahari yang ada.

Pengembangan ekonomi kreatif yang dimaksudkan sebagai upaya memberikan keterampilan bagi masyarakat untuk dapat menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain secara ekonomis dengan menciptakan ide-ide kreatif dengan semua potensi wisata yang ada. Pengembangan ini dimaksudkan sebagai upaya agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memiliki sumber penghasilan lain yang berasal dari objek wisata yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kondisi objek wisata bahari di Kabupaten Kupang
2. Profil masyarakat di daerah objek wisata bahari di Kabupaten Kupang
3. Model pengembangan ekonomi kreatif sehingga memiliki nilai jual
4. Cara melakukan sinergi khususnya program-program pengembangan ekonomi kreatif yang sesuai dengan kebutuhan pariwisata saat ini.

Pariwisata diartikan sebagai seluruh kegiatan orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan kesehariannya untuk jangka waktu tidak lebih dari setahun untuk bersantai (*leisure*), bisnis dan berbagai maksud lain (Pendit, 2002:5). Dalam paradigma lama, pariwisata yang lebih mengutamakan pariwisata massal, yaitu yang bercirikan jumlah wisatawan yang besar/berkelompok dan paket wisata yang seragam dan sekarang telah bergerak menjadi pariwisata baru, yaitu wisatawan yang lebih canggih, berpengalaman dan mandiri, yang bertujuan tunggal mencari liburan

fleksibel, keragaman dan minat khusus pada lingkungan alam dan pengalaman asli. Dalam usaha pengembangannya Indonesia wajib memperhatikan dampak-dampak yang ditimbulkannya, sehingga yang paling tepat dikembangkan adalah sektor ekowisata dan pariwisata alternatif yang oleh Eadington dan Smith (1995) diartikan sebagai konsisten dengan nilai-nilai alam, sosial dan masyarakat yang memungkinkan adanya interaksi positif diantara para pelakunya.

TELAAH LITERATUR Ekonomi Kreatif

Pariwisata di Indonesia menurut UU Kepariwisata No. 9 Tahun 1990 pasal 1 (5) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidangnya. Indonesia memiliki sumber daya wisata yang amat kaya dengan aset alam, budaya, flora dan fauna dengan ciri khas Asia dan Australia di setiap wilayah perairan dan pulau di Indonesia (Gunawan, 1997).

Pariwisata mempunyai peranan yang positif, dengan meningkatkan kegiatan ekonomi dan seni budaya serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu juga dapat meningkatkan rangsangan yang berupa pemeliharaan terhadap peninggalan sejarah, hutan suaka dan lain sebagainya. Untuk itulah perlu untuk dijaga dan dikembangkan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan hidup. Hal tersebut dapat di atasi dengan beberapa pendekatan di antaranya :

1. Perubahan persepsi tentang pariwisata
Pariwisata harus dipersepsikan sebagai suatu alat atau instrument untuk meningkatkan kualitas hubungan antar manusia (masyarakat lokal) dan kualitas lingkungan hidup.
2. Kriteria-kriteria pengembangan pariwisata
Untuk memberikan arahan yang lebih jelas tentang pengembangan pariwisata perlu ditetapkan beberapa kriteria yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat setempat.
3. Pengembangan pariwisata perlu dijadikan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Pariwisata dan Ekonomi Daerah

Pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang mendasarkan pada pendayagunaan sumber daya lokal yang ada pada suatu masyarakat, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya kelembagaan. Pendayagunaan sumberdaya tersebut dilakukan oleh masyarakat itu sendiri bersama pemerintah lokal maupun kelompok-kelompok kelembagaan berbasis masyarakat yang ada. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif dalam pengembangan ekonomi local yang dapat dilakukan melalui suatu forum kemitraan. Sedangkan kemitraan itu sendiri mempunyai makna bahwa dalam tataran proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program ada kebersamaan yang sinergis antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.

Perhatian terhadap pariwisata sudah sangat mulus tersebar karena sadar akan manfaat-manfaat yang didatangkan bagi negara-negara penerima wisatawan:

1. Bahwa pariwisata menjadi sumber pendapatan valuta asing dengan menjual jasa-jasa dan barang-barang yang berkaitan dengan pariwisata. Bahwa pendapatan ini mengalir cepat dan langsung terbagi-bagi secara meluas kepariwisataan dalam perekonomian nasional, sehingga mampu membagi-bagi laju pendapatan secara meluas, bertambah banyak dan berputar-putar ke segala lapisan pedagang besar dan pengecer,

transportasi, beragam komponen sektor pariwisata, kebutuhan-kebutuhan dan usaha yang berdasarkan tingkat pengeluaran konsumen.

2. Bahwa pariwisata adalah suatu pasaran lanjutan searah dengan meningkatnya yang begitu pesat tingkat pendapatan keluarga yang tidak habis terpakai, khususnya pada negara-negara yang industrinya sudah maju. khususnya pada negara-negara yang industrinya sudah maju.
3. Bahwa industri pariwisata jika dibanding dengan industri lain termasuk industri yang investasi modalnya kecil sebanding dengan arus pendapatan yang mungkin.
4. Bahwa pariwisata menyediakan suatu pasaran ekspor tempat konsumen datang untuk meneliti produk-produk tersebut.
5. Bahwa produk yang dijual terutama berupa jasa-jasa dan tidak dapat dijamah karena udara yang sejuk, alam yang indah terdapat tempat-tempat yang secara potensial tidak akan habis-habisnya, dan hanya tunduk pada keterbatasan upaya promosi dan penjualan
6. Bahwa pariwisata adalah sarana yang ampuh dan efektif bagi kebijakan umum untuk menciptakan perpaduan social dan budaya pada tingkat nasional maupun internasional, untuk mengembangkan industri-industri lain dan sarana pemupukan tenggang rasa dan saling pengertian dengan negara-negara tetangga dan dunia umumnya

Wisata bahari merupakan suatu bentuk wisata potensial termasuk di dalam kegiatan "*Clean industry*" pelaksanaan wisata bahari yang berhasil apabila memenuhi berbagai komponen yakni terkaitnya dengan kelestarian lingkungan alami, kesejahteraan penduduk yang mendiami wilayah tersebut, kepuasan pengunjung yang menikmatinya dan keterpaduan komunitas dengan area pengunjung yang menikmatinya dan keterpaduan komunitas dengan area pengembangannya (Nurisyah, 1998). Dengan memperhatikan komponen tersebut maka wisata bahari akan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian masyarakat.

METODE PENELITIAN

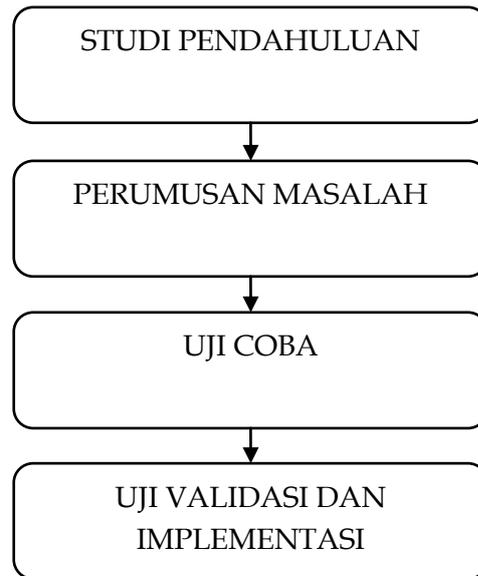
Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian dan pengembangan (*Research & Development*), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008). Kemudian menurut Sukmadinata (2007), "Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk *hardware*, seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran, tetapi juga dapat berbentuk *software*, seperti program komputer, pembelajaran di kelas, ataupun model-model kebijakan/strategi/sistem".

Model Penelitian Pengembangan

Penelitian ini difokuskan pada model pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat di daerah wisata bahari di Kabupaten Kupang agar memiliki nilai jual dan sinergitas dengan program pengembangan ekonomi kreatif sesuai kebutuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus mengenai strategi pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Kupang.

Langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk alur pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.
Bagan alir penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Objek Wisata Bahari Kabupaten Kupang

Pantai Tablolong

Pantai yang terletak di Kecamatan Kupang Barat ini memiliki pasir putih yang indah dan berjarak kurang lebih 30 Km dari Kota Kupang, namun akses jalan menuju ke lokasi pantai ini dalam kondisi yang kurang baik. Di sekitar pantai terdapat perkampungan nelayan, dan merupakan tempat budidaya rumput laut dan tempat pendaratan sementara hasil tangkapan nelayan setempat. Selain berprofesi sebagai nelayan, dengan adanya objek wisata panantai ini, masyarakat pesisir setempat juga mendapatkan penghasilan dengan jalan menjual barang dagangan di lokasi pantai di antaranya; usaha ikan bakar, usah kios dan warung makan. Didalam lokasi objek wisata bahari terdapat 2 orang pedagang tetap yang berjualan, terdapat 1 usaha akomodasi milik warga local yang sementara dalam pembangunan dan 1 cottage milik warga local yang bersuamikan orang asing berkebangsaan Inggris.

Pantai Oesina

Pantai dengan Pasir putih dan air laut yang jernih dan tenang menjadi daya tarik tersendiri dari pantai yang elok ini. Pantai ini belum banyak dikunjungi karena akses jalan yang tidak begitu baik. Nama Pantai Air Cina sebenarnya adalah Air Sina yang diberi nama oleh Orang Rote yang mendiami tempat ini. Pantai ini diberi nama Air Sina karena dahulu para Pedagang Portugis menggunkan tempat ini sebagai tempat berlabuh. Pantai ini juga merupakan tempat para nelayan dan petani rumput laut menggantungkan hidup. Rumput laut yang dipanen dikeringkan diatas para-para yang ada dipinggiran pantai. Rumput laut yang dikeringkan kemudian ditimbang. Terdapat juga usaha garam tradisional milik warga local yang menggunakan kulit kerang yang diproduksi kemudian dipasarkan ke pasar-pasar local guna menambah pendapatan rumah tangga.

Untuk mencapai pantai ini diperlukan waktu sekitar 1 jam dari Kota Kupang, sebelum pantai Tablolong. Tepat di cabang Sekolah Dasar Nefo belok kiri, kemudian menempuh jalan sekitar 30 menit. Pantai ini belum dikelola menjadi tempat wisata sehingga kita perlu membawa makanan dan minuman.

Pantai Salupu

Karena keunikan pasirnya yang berwarna coklat kehitaman serta objek wisata masih belum terjamah oleh wisatawan. Adapun untuk melihat keunikan pasir ini harus menunggu hingga air surut. Ini adalah lanjutan dari pantai Batu Lesa, yg terletak di Desa Lifuleo. Jika anda berkunjung dari arah kupang menuju Tablolong. Saat melewati 2 tower belok kanan (Jalur evakuasi) lurus hingga menemukan cabang tepat di Posyandu Tuadale belok kanan-melewati hutan dengan jalan bebatuan dan tanah putih.

Pantai Batu Lesa

Pantai ini tergolong pantai selatan yang terkenal dengan ombaknya yang keras. Pantai ini masih tergolong alami. Pantai ini memiliki garis pantai yang cukup panjang sehingga selama perjalanan dari sisi kanan jalan kita bisa langsung menikmati pemandangan laut. Ada bagian dari pantai yang terbuka untuk umum dan ada juga yang di kelola oleh warga sekitar sehingga kita harus membayar karcis masuk. Untuk bagian yang harus membayar karcis ada batu yang cukup besar di pinggir pantai yang di atasnya terdapat 3 Salib. Bagian pantai ini ada yang berpasir dan ada yang berbatuan kecil. Di objek lokasi pantai ini belum ada usaha dari masyarakat setempat untuk berjualan di di daerah pantai. Masyarakat masih terfokus pada usaha penjualan pasir dan batu kelikir serta menjadi nelayan tradisional.

Pantai Manikin

Pantai satu ini memiliki keistimewaan tersendiri karena saat pantai surut, bukan pasir yang kita temui sebaliknya mata kita akan di hadapkan pada banyaknya batu koral bercampur bongkahan batu akik menghampar di garis pantai dengan panjang sekitar tiga kilometer. Dibibir pantai banyak di tumbuh oleh pohon duri sehingga sangat cocok untuk berteduh dan menikmati panorama pantai. Pantai ini banyak dikunjungi oleh warga sekitar kota dan kabupaten Kupang, karena letaknya yang tidak jauh dari Kota Kupang. Saat sore hari atau liburan banyak warga yang berkunjung entah untuk menikmati pantai, mandi atau menikmati sunset. Dipantai ini ada juga beberapa lopo sebagai tempat berteduh. Pepohonan yang ada dibibir pantai sering dijadikan objek Foto untuk keperluan pribadi atau pernikahan. Saat hari minggu atau hari libur ada penjual yang menjajakan makanan ringan, Kelapa Muda, dll.

Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kupang

Setelah penulis melakukan penelitian di Kabupaten Kupang melalui observasi secara langsung dan wawancara dengan beberapa informan serta melakukan studi pustaka dari beberapa literatur yang berhubungan dengan ekonomi kreatif, maka penulis telah memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, maka penulis akan memaparkan sejumlah hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Model Ekonomi Kreatif di objek wisata bahari Kabupaten Kupang seperti yang diuraikan di bawah ini :

1. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Objek Wisata Bahari Kabupaten Kupang

Upaya meningkatkan ekonomi kreatif di Kabupaten Kupang, maka dipandang perlu untuk pihak pemerintah melaksanakan beberapa strategi pengembangan ekonomi kreatif di bawah ini:

a. Strategi Pertama (1) Perubahan Sistem Birokrasi

Dalam pengembangan kawasan objek wisata bahari, pemerintah Kabupaten Kupang merubah sistem birokrasi serta mengubah regulasi dan kebijakan untuk mempermudah masuknya investor yang berminat untuk mengembangkan objek wisata bahari yang ada sehingga turut meningkatkan kesempatan bagi penduduk daerah pesisir pantai untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

b. Strategi Kedua (II) Pemetaan Sumber Daya Ekonomi Kreatif Yang Bisa Dimanfaatkan

Pemerintah Kabupaten Kupang melalui dinas teknis yang berkaitan perlu untuk melakukan pemetaan terhadap potensi-potensi sumber daya ekonomi kreatif di objek wisata bahari di Kabupaten Kupang yang ditemukan pada saat riset melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada tokoh masyarakat dan pedagang, diantaranya: pengolahan Rumput laut, pengolahan hasil tangkapan ikan nelayan tradisional, penangkaran ikan/bandeng, pengolahan garam tradisional, usaha penyewaan perahu, kerajinan kulit kerang dan koral.

c. Strategi Ketiga (III) Penyusunan Rencana Pengembangan

Pemerintah Kabupaten Kupang melalui dinas terkait dan akademisi (Dosen Politeknik Negeri Kupang) memberikan pelatihan-pelatihan teknis untuk meningkatkan nilai ekonomis tentang pengolahan rumput laut, pengolahan hasil tangkapan ikan nelayan tradisional, penangkaran ikan/bandeng, pengolahan garam tradisional, usaha penyewaan perahu, kerajinan kulit kerang dan koral.

d. Strategi Keempat (IV) Menciptakan Kualitas SDM Pelaku Ekonomi Kreatif

Pemerintah Kabupaten Kupang melalui dinas terkait dan akademisi (Dosen Politeknik Negeri Kupang) memberikan pelatihan-pelatihan manajemen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (pelaku ekonomi kreatif) di bidang pemasaran, pengelolaan keuangan, motivasi dengan tujuan agar pelaku ekonomi mampu berpikir produktif, kreatif dan inovatif.

e. Strategi Kelima (V) Penciptaan Pasar Bagi Produk Ekonomi Kreatif

Pemerintah Kabupaten Kupang melalui dinas terkait perlu melakukan promosi produk ekonomi kreatif melalui media masa lokal maupun nasional baik berupa media cetak maupun media digital sesuai dengan perkembangan jaman. Pemerintah Kabupaten Kupang perlu berupaya menyelenggarakan event-event di objek wisata bahari secara berkesinambungan untuk meningkatkan kunjungan wisata yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penjualan produk ekonomi kreatif, pemerintah perlu menyiapkan tempat khusus untuk penjualan produk-produk ekonomi kreatif dari masyarakat maupun unit usaha di daerah objek wisata bahari.

2. Model Pengembangan Ekonomi Kreatif di Objek Wisata Bahari Kabupaten Kupang.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan ditemukan bahwa kondisi pelaku ekonomi kreatif yang ada di objek wisata bahari di Kabupaten Kupang belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah Kabupaten Kupang. Hal ini dibuktikan dengan keadaan fasilitas penunjang di objek wisata yang kurang mendukung, banyak fasilitas pendukung yang tidak terawat (rusak) dan pelaku ekonomi kreatif yang berusaha dengan kemampuan sendiri dalam membangun tempat usahanya dan tanpa bantuan dari perbankan dalam meningkatkan modal usahanya. Selain itu, di objek wisata bahari belum ada investor yang mengembangkan objek wisata tersebut.

Hal ini menunjukkan tidak adanya sinergitas antara pemerintah, investor, perbankan dan pelaku usaha (masyarakat pesisir objek wisata). Sehingga melalui riset ini, dapat ditawarkan sebuah model pengembangan ekonomi kreatif yang diharapkan mampu menjadi solusi terhadap permasalahan di objek wisata bahari Kabupaten Kupang.

Adapun model pengembangan ekonomi kreatif di objek wisata bahari Kabupaten Kupang yang dapat ditawarkan adalah Model Kerja Sama dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kawasan objek wisata bahari. Dalam model ini pihak-pihak yang terkait menjalin kerja sama dengan melakukan kontrak kerja baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun jaminan pemasaran produk ekonomi kreatif di objek wisata bahari.

Peran dan fungsi pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama:

a. Pihak Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Kupang dalam rangka mengembangkan sector ekonomi kreatif di objek wisata bahari juga mempunyai fungsi dan peran penting dalam memanfaatkan seoptimal mungkin potensi daerahnya yaitu sebagai pelaksana sekaligus penanggung jawab terhadap pembangunan pariwisata. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pendit (2002;56) yang menyatakan bahwa fungsi pemerintah daerah khususnya di sector pariwisata adalah:

- 1) Sebagai pelaksana dan penanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan pariwisata dan pembangunan kepariwisataan di daerahnya serta hal-hal lain yang terkait dengan urusan kepariwisataan.
- 2) Sebagai pelaksana dan penanggung jawab dari upaya-upaya pengembangan potensi pariwisata yang ditugaskan kepadanya oleh pemerintah pusat dan atau pemerintah daerah tingkat atasnya menurut asas tugas pembantuan.

Dalam rangka memajukan ekonomi kreatif di objek wisata bahari Pemerintah Kabupaten Kupang perlu mengeluarkan peraturan daerah/perda tentang kerja sama pemerintah dalam pembangunan, pengembangan dan pengelolaan objek wisata bahari yang ada. Sehingga melalui perda yang dibuat, pemerintah bisa mendelegasikan kepada dinas teknis tertentu untuk melaksanakan fungsi sebagai regulator dan innovator dalam proses kerja sama yang di maksud.

Diharapkan dengan adanya peraturan daerah yang dibuat mampu menjadi acuan hokum bagi pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif di kawasan objek wisata bahari di Kabupaten Kupang. Pemerintah Kabupaten Kupang diharapkan mampu menciptakan sebuah iklim yang kondusif bagi investor untuk menanamkan modal dalam pengembangan ekonomi kreatif pada objek wisata bahari di Kabupaten Kupang. Acuan hokum yang jelas dari pemerintah juga diharapkan mampu meminimalisir penyelewengan oleh pihak swasta karena dalam hal ini pemerintah harus memegang kendali dalam regulasinya.

b. Pihak Investor

Terkait keterlibatan pihak investor dalam pengembangan ekonomi kreatif di kawasan objek wisata bahari di Kabupaten Kupang memiliki beberapa alasan, diantaranya:

- 1) Sebagai alternative untuk menyelesaikan masalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki pemerintah yakni anggaran pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif di objek wisata bahari tersebut sementara tuntutan masyarakat terhadap ekonomi kreatif semakin lama semakin meningkat
- 2) Keterlibatan sector pariwisata dalam kerja sama pembangunan kawasan wisata bahari adalah merupakan wujud peningkatan peran investor
- 3) Keterlibatan investor bisa meningkatkan transparansi dan peningkatan kualitas.

Keterlibatan investor sebagai alternatif menyelesaikan masalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki pemerintah daerah. Hal ini berimplikasi pada pembangunan yang kerdil bagi sector wisata, minimnya sarana dan prasarana serta pengelolaan manajemen yang buruk. Pihak investor diharapkan mampu

menanamkan modalnya untuk memperkuat kelemahan yang ditinggalkan oleh pemerintah daerah.

Dalam model kerja sama ini peranan investor ialah menyediakan modal untuk membangun kawasan objek wisata bahari. Pihak pemerintah daerah hanya menyediakan lahan. Pihak investor juga berperan untuk mengoperasikan dan mengelola manajemen.

c. Pihak Masyarakat (Pelaku Ekonomi Kreatif)

Pengembangan ekonomi kreatif di objek wisata bahari tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya peran serta pihak lain, manfaat yang optimal hanya tercapai jika pertumbuhannya sejalan dengan usaha pemeliharaan dan pengembangan sektor lain. Dalam hal ini, masyarakat merupakan salah satu unsur pelaku yang dapat mendukung tercapainya satu hasil yang optimal tersebut. Oleh karena itu, peran serta pelaku ekonomi kreatif sangat dibutuhkan baik secara langsung ataupun tidak.

Pemberdayaan pelaku ekonomi kreatif lebih menitik beratkan pada peningkatan kemampuan masyarakat lokal di sekitar objek wisata bahari dalam pengembangan ekonomi kreatif. Peran serta masyarakat baik secara langsung/tidak dapat dilakukan baik secara perorangan/kelompok dengan segala kemampuan produktif, inovatif dan kreatif sehingga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh objek wisata bahari di Kabupaten Kupang tersebut.

d. Pihak Perbankan

Keterlibatan pihak perbankan dalam model pengembangan ekonomi kreatif di objek wisata bahari Kabupaten Kupang tentu sangat diharapkan. Hal ini mempermudah masuknya investasi dari swasta yang akan meningkatkan ekonomi di kawasan objek wisata bahari dengan jalan kemudahan mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang terjangkau. Bukan saja bagi pihak investor tetapi juga bagi masyarakat (pelaku) ekonomi kreatif. Sehingga perlu dibangun kerja sama antara pemerintah daerah dengan pihak perbankan.

Faktor Pendukung dan Hambatan Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Objek Wisata Bahari di Kabupaten Kupang

Dalam pengembangan ekonomi kreatif di objek wisata bahari, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi pengembangannya di Kabupaten Kupang. Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka hasil analisis adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

a. Terdapat Banyak Objek Wisata Bahari di Kabupaten Kupang.

Dengan banyaknya jumlah objek wisata bahari di Kabupaten Kupang, maka jumlah pelaku ekonomi kreatif bisa memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki objek wisata dimaksud dapat bertambah, hal ini juga akan meningkatkan minat kunjungan wisatawan yang berdampak kepada peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

b. Banyak Potensi-Potensi Ekonomi Kreatif

Terdapat potensi-potensi dari setiap objek wisata bahari berupa pengolahan rumput laut, pengolahan hasil tangkapan ikan nelayan tradisional, penangkaran ikan/bandeng, pengolahan garam tradisional, usaha penyewaan perahu, kerajinan kulit kerang dan koral yang dapat dikelola untuk peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

- c. Adanya Dukungan dari Pemerintah Daerah
Pemerintah Kabupaten Kupang melalui dinas teknis terkait telah melakukan beberapa kegiatan dalam mendukung pengembangan objek wisata di Kabupaten Kupang dengan membuat penunjuk jalan serta fasilitas fisik di lokasi wisata serta mempromosikan lewat media local/nasional melalui media digital seperti media sosial dan website, baliho dan brosur.
 - d. Pengoptimalan Teknologi Informasi
Dalam pengembangan objek wisata bahari di Kabupaten Kupang, Pemerintah Kabupaten Kupang telah memanfaatkan teknologi informasi untuk mempromosikan keberadaan objek wisata bahari melalui website resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Kupang (www.dinas.pariwisata.dan.kebudayaan.kabupaten.kupang)
 - e. Adanya Transportasi Darat/Laut Dan Udara
Tersedianya semua sarana transportasi dari dan ke objek wisata bahari di Kabupaten Kupang.
2. Faktor penghambat
- a. Kurangnya Kerja Sama
Kurangnya kerja sama antara semua pelaku, baik pemerintah Kabupaten Kupang, pihak investor, pihak masyarakat di kawasan objek wisata bahari dan pihak perbankan. Sebagai contoh, adanya objek wisata yang sudah dibangun sarana dan prasarannya tetapi tidak memberikan kontribusi pada pendapatan daerah diakibatkan karena tidak adanya karcis masuk.
 - b. Fasilitas dan Infrastruktur Masih Kurang Dan Tidak Terawat
Fasilitas dan infrastruktur pariwisata yang ada di beberapa objek wisata di Kabupaten Kupang kurang optimal, ini dikarenakan tidak adanya pihak/petugas yang melakukan perawatan terhadap fasilitas dan infrastruktur yang ada. Hal ini terlihat dari kerusakan pada fasilitas WC yang tidak bisa digunakan serta lopo-lopo yang sudah rusak total. Fasilitas seperti tong sampah juga kurang diperhatikan. Akhirnya banyak ditemukan sampah yang berserakan di sekitar objek wisata.
 - c. Dana Yang Sangat Terbatas
Terbatasnya dana yang telah dianggarkan pemerintah Kabupaten Kupang merupakan suatu kendala yang besar dalam pemasaran pariwisata maupun pengembangan pariwisata.
 - d. Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Masih Kurang
Dalam mempersiapkan potensi ekonomi kreatif, pemerintah dan akademisi akan melakukan sejumlah pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Pelatihan-pelatihan yang akan dilakukan berupa tentang pengolahan rumput laut, pengolahan hasil tangkapan ikan nelayan tradisional, penangkaran ikan/bandeng, pengolahan garam tradisional, usaha penyewaan perahu, kerajinan kulit kerang dan koral. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dengan ekonomi kreatif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data-data observasi pelengkap penelitian ini (yang sedang berlangsung) dan pembahasan mengenai pengembangan model ekonomi kreatif bagi masyarakat di daerah objek wisata bahari Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur diperoleh kesimpulan:

1. Dibutuhkan sebuah model pengembangan ekonomi kreatif yang tepat bagi Pemerintah Kabupaten Kupang dalam memajukan ekonomi kreatif bagi masyarakat di daerah objek wisata bahari.
2. Model pengembangan ekonomi kreatif yang ditawarkan dengan melibatkan semua pihak baik Pemerintah Kabupaten Kupang, pihak perbankan, pihak investor dan terutama masyarakat di daerah objek wisata dalam rangka menciptakan produk yang bersifat ekonomi kreatif.

Saran

Berdasarkan data-data observasi pelengkap penelitian ini (yang sedang berlangsung) dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Dengan adanya model pengembangan ekonomi kreatif diharapkan model ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan bagi Pemerintah Kabupaten Kupang dapat menerapkannya sehingga mampu meningkatkan ekonomi kreatif bagi masyarakat di objek wisata bahari.
2. Bagi masyarakat di pesisir objek wisata bahari mampu meningkatkan kehidupan ekonominya melalui penciptaan produk-produk ekonomi kreatif.
3. Bagi investor dan perbankan hendaknya mampu memberikan perhatian berupa teknologi, modal usaha dan sumber daya lain bagi masyarakat/pelaku usaha ekonomi kreatif di objek wisata bahari dalam memajukan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eadington, W. R. & Smith, V. L. (1995). Tourism alternative problems in the development of tourism on the impact on the environmen and communities. *Jurnal Scholarship*,
- Gunawan, M. P. (1997). *Perencanaan Pariwisata: Teori dan Praktik, Pariwisata Indonesia Menghadapi Abad XXI*. Bandung: Pusat Penelitian Kepariwisata Lembaga Penelitian ITB.
- Nurisyah, S. (1998). Rencana pengembangan fisik kawasan wisata bahari di wilayah pesisir Indonesia. *Buletin Taman dan Lanskap Indonesia, Perencanaan, Perancangan dan Pengelolaan*, (3)2.
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu pariwisata, sebuah pengantar perdana*. Jakarta: Padnya Paramita.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Landasan psikologis, proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.